

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

STUDIO FILM DI YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA – 1

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

DISUSUN OLEH :

**HOSEA REYNA PRIMANTI
NPM: 080112920**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2012**

LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI

**SKRIPSI
BERUPA
LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

STUDIO FILM DI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**HOSEA REYNA
NPM: 080112920**

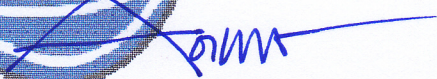
Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 20 Desember 2012 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan rancangan pada Studio Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

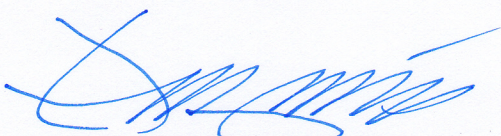
Penguji II


Ir. MK. Sinta Dewi, M.Sc.

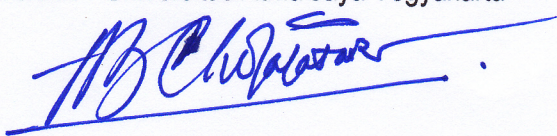

Ir. A. Djoko Istiadji, M.Bld.Sc.

Yogyakarta, 22 Januari 2013

Koordinator Tugas Akhir Arsitektur
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta


Augustinus Madyana Putra, ST., MT.

Ketua Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta


Ir. F. Christian J. Sinar Tanudjaja, MSA.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hosea Reyna Primanti

NPM : 080112920

Dengan sesungguhnya dan atas kesadaran sendiri,

Menyatakan bahwa:

Hasil karya Tugas Akhir—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—yang berjudul:

STUDIO FILM DI YOGYAKARTA

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan—baik langsung maupun tidak langsung—yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) maupun Gambar Rancangan dan Laporan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 22 Januari 2013

Yang Menyatakan,



Hosea Reyna Primanti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus karena dengan rahmat dan anugerah-Nya yang melimpah, penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul **Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Studio Film di Yogyakarta**. Laporan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata 1 pada Fakultas Teknik, Program Studi Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian juga kepada semua orang yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta semangatnya yang besar kepada penulis, sehingga akhirnya dapat tercipta karya ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis yakin laporan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu ada untuk membimbing, mendampingi, menyertai, dan memberikan rahmat-Nya dalam setiap langkah kehidupan melalui berbagai cara sehingga penulisan laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua tercinta, Oswaldine Heraolia Pramesti, Oma, Simbah dan segenap keluarga yang selalu memberikan doa, fasilitas, restu, semangat, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir ini.
3. Ir. F. Ch. J. Sinar Tanudjaja, MSA. selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
4. Ir. M.K. Sinta Dewi, M.Sc. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala waktu, pengetahuan, bimbingan, dan dukungannya kepada penulis selama menjalani proses hingga penyelesaian penulisan laporan tugas akhir ini.
5. Ir. A. Djoko Istiadji, M. Bld.Sc, selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala saran, motivasi, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

6. Radian “Jawa” Kanugroho dan Audevian Monda, terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis, kesediaan berbagi ilmu mengenai dunia sinematografi yang digeluti serta dukungan berupa data-data yang dibutuhkan dalam proses perencanaan dan perancangan.
7. Tante Emilia Widowati dan Aurelia Audentya, , terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi, dan bantuannya selama penulis melaksanakan penulisan.
8. Fin Yourdan Kasali, Gerardo Mayella, Caecilia Shinta, Angela Piranti Gusti, Yorint Mayrza, dan Kornelius Fergio, terima kasih atas doa, saran, motivasi, perhatian serta kesediaannya di setiap waktu untuk bertukar pikiran dan bersenda gurau dengan penulis.
9. Semua teman dan sahabat seperjuangan: Putu Iwan Agunthea, Cahaya Agustin, Rifki Yusuf, Araesta Heryani, Rensa Susanto, dan Pius Honggo Wijoyo, atas informasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Adam, Andra, Alto, Adhe Dian, Krisna, Miranda, Dhamma, Monik, Marsha, Sari, Tutin, dan Bapoek, terima kasih atas kesediaannya untuk berbagi ilmu dan segala waktunya untuk mengisi waktu bersama saat jenuh melanda.
11. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Disadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna, tetapi penulis harap karya ini dapat diterima dengan baik. Akhir kata semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Penulis,

Hosea Reyna Primanti

ABSTRAKSI

Industri perfilman Indonesia yang sempat mati suri dan pesatnya perkembangan industri tayangan yang didominasi oleh televisi menyebabkan beralih fungsinya studio film yang ada di tanah air menjadi studio produksi program acara televisi bahkan obyek wisata. Keterbatasan fasilitas dan teknologi pembuatan film juga memunculkan keterbatasan berkreasi sehingga tidak ditemui film dengan *genre* fantasi atau *science-fiction* seperti yang dibuat oleh sineas-sineas asing. Dibangunnya studio film ini juga demi efektivitas kerja serta efisiensi waktu dan biaya produksi film. Studio film harus sedapat mungkin menampung segala kegiatan mulai dari pra-produksi syuting, sampai tahap penyelesaian akhir (*post-production*).

Studio film ini mengusung konsep arsitektur *postmodern*. Prinsip-prinsip dalam arsitektur *postmodern* banyak memiliki kesamaan dengan prinsip-prinsip dalam dunia perfilman. Keduanya menawarkan Pluralisme dan semangat *Multiverse*, yakni keanekaragaman yang tanpa batas. Proses produksi film sifatnya kolaboratif yang merupakan cerminan dari pluralisme.

Arsitektur *postmodern* gemar mencampurkan hal-hal yang bertentangan. Bangunan tidak hanya memperhatikan aspek struktural tetapi juga menonjolkan aspek detail arsitektural yang dijadikan sebagai ornamen, sehingga bangunan menjadi lebih artistik. Selain itu penggabungan corak industrial yang mewakili era modern dengan corak lokal dalam arsitektur *postmodern*, merupakan simbolisasi dari imajinasi manusia yang tak terbatas. Prinsip tersebut juga muncul dalam perfilman. Alur cerita dalam film adalah fiksi, tetapi seluruhnya dibuat seolah-olah nyata. Seluruh adegan yang ada juga sebenarnya tidak berkesinambungan, tapi dibuat berkesinambungan. Dengan banyaknya kemiripan tersebut, maka prinsip arsitektur *postmodern* kemudian digunakan untuk membantu menstimulasi dan mengembangkan kreativitas insan perfilman dan digunakan sebagai kiblat gaya perencanaan dan perancangan Studio Film di Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGABSAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	
1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek	
A. Sejarah dan Perkembangan Produksi Perfilman Nasional.....	1
B. Perkembangan Industri Film di Yogyakarta dan Yogyakarta sebagai Pusat Studi Film.....	4
1.1.2. Latar Belakang Permasalahan	6
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Sasaran	9
1.4. Metoda	10
1.5. Lingkup Pembahasan	10
1.6. Sistematika Penulisan	11
1.7. Tata Langkah.....	13

BAB II PRODUKSI FILM DAN STUDIO FILM

2.1. Produksi Film	
2.1.1. Tinjauan Produksi Film	14
2.1.2. Tenaga Kreatif Dalam Industri Film	18
2.2. Studio Film	
2.2.1. Fasilitas Studio Film	39

A. <i>Backlot</i>	39
B. <i>Soundstage</i>	41
C. Ruang-ruang Penunjang <i>Soundstage</i>	44
D. Kantor Direksi Produksi.....	46
E. <i>Workshop</i>	46
F. Studio Editing.....	47
G. <i>Screening Room</i>	51
H. <i>Theme Park</i>	52
2.2.2. Preseden Studio Film	53
2.2.3. Persyaratan Membangun Studio Film.....	59

BAB III TINJAUAN KHUSUS STUDIO FILM DI YOGYAKARTA

3.1. Kondisi Fisik Dan Non Fisik Daerah Istimewa Yogyakarta	
3.1.1. Kondisi Fisik Daerah Istimewa Yogyakarta	64
A. Kondisi Administratif, Geografis, dan Geologis Daerah Istimewa Yogyakarta.....	64
B. Kondisi Klimatogis Daerah Istimewa Yogyakarta	66
3.1.2. Kondisi Non-fisik Daerah Istimewa Yogyakarta	67
A. Kondisi Sosial dan Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta	67
3.2. Pemilihan Lokasi	
3.2.1. Kapasitas Fungsi	67
3.2.2. Kriteria Pemilihan Lokasi	68
3.2.3. Letak dan Luas Wilayah Kabupaten Sleman	70
A. Alternatif Tapak I.....	70
B. Alternatif Tapak II.....	71
C. Alternatif Tapak III	72
3.2.4. Tapak Terpilih	73

BAB IV KREATIVITAS DAN ARSITEKTUR POST-MODERN

4.1. Kreativitas	
4.1.1. Pengertian Kreativitas	74
4.1.2. Teori Pengembangan Kreativitas	75
4.1.3. Teori Produk Kreatif	78
4.1.4. Lingkungan Kreativeitas	78
4.2. Arsitektur Postmodern	
4.2.1. Sejarah Arsitektur Postmodern.....	80
4.2.2. Ciri-ciri Arsitektur Postmodern.....	82

4.2.3. Perbedaan Arsitektur Modern dengan Arsitektur Postmodern.....	82
4.2.4. Langgam Arsitektur Post-modern	
A. Arsitektur Post-modern	85
B. Arsitektur Neo Modern	87
C. Arsitektur Dekonstruksi	89
4.2.5. Pedoman Merancang Arsitektur Postmodern....	91
A. Massa Bangunan dan Skala.....	91
B. Tampilan Bangunan (Fasad)	92
C. Material Bangunan	94
D. Warna	95
E. Atap	97

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STUDIO FILM DI YOGYAKARTA

5.1. Analisis Perencanaan	
5.1.1. Identifikasi Pelaku dan Kegiatan.....	98
5.1.2. Identifikasi Kebutuhan Ruang dan Zoning	110
5.1.3. Besaran Ruang.....	111
5.1.4. Programatik Ruang.....	114
5.1.5. Organisasi Ruang	
5.1.6. Analisis Tapak.....	127
A. Analisis Pencapaian ke Tapak.....	128
B. Analisis Peraturan Bangunan	130
C. Analisis Pandangan Melalui Tapak.....	132
D. Analisis Pandangan Dari Tapak	135
E. Analisis Arah Sinar Matahari.....	138
F. Analisis Kebisingan	141
G. Analisis Arah Angin.....	143
H. Analisis Vegetasi.....	144
I. Analisis Kontur	146
J. Analisis Drainase	148
K. Analisis Iklim	149
L. Analisis Sirkulasi	150
M. Analisis Budaya	151
5.1.7. Sintesis	154
5.2. Analisis Perancangan	
5.2.1. Ekspresi Studio Film di Yogyakarta	156
A. Bentuk	156
B. Skala.....	158
C. Sirkulasi	159
D. Tekstur.....	163

E. Warna	164
5.2.2. Analisis Penataan Ruang dan Tampilan Bangunan	
A. Fungsi	167
B. Kekuatan atau Struktur	168
5.2.3. Analisis Sistem Utilitas	
A. Jaringan Penghawaan	170
B. Jaringan Pencahayaan	170
C. Jaringan Pengamanan Kebakaran	171
D. Jaringan Listrik	171
E. Jaringan Penangkal Petir	171
F. Jaringan Air	171
G. Jaringan Sanitasi	172
H. Jaringan Drainase	172
I. Jaringan Pembuangan Sampah	172

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STUDIO FILM DI YOGYAKARTA

6.1. Konsep Perencanaan	
6.1.1. Konsep Zoning Massa	173
6.1.2. Konsep Pencapaian dan Sirkulasi	174
6.1.3. Konsep Tampilan Bangunan	176
6.2. Konsep Perancangan	
6.2.1. Konsep Bentuk Massa	176
6.2.2. Konsep Tata Ruang	177
6.2.3. Konsep Bukaan	180
6.2.4. Konsep Skala	181
6.2.5. Konsep Sirkulasi	181
6.2.6. Konsep Tekstur	182
6.2.7. Konsep Warna	182
6.2.8. Detail-detail Arsitektur	182
6.2.9. Konsep Penataan Ruang dan Tampilan Bangunan	
A. Struktur	182
6.2.10. Konsep Utilitas Bangunan	
A. Sistem Jaringan Penghawaan	183
B. Sistem Jaringan Pencahayaan	184
C. Sistem Jaringan Pengamanan Kebakaran...	184
D. Sistem Jaringan Listrik	185
E. Sistem Jaringan Penangkal Petir	185
F. Sistem Jaringan Air	186
G. Sistem Jaringan Drainase	186
H. Sistem Jaringan Pembuangan Sampah	187

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR REFERENSI



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Pamflet film <i>Loetoeng Kasaroeng</i>	1
Gambar 1.2.	Poster film <i>Ada Apa dengan Cinta?</i>	3
Gambar 2.1.	Alur kegiatan Pra-produksi dalam pembuatan karya audio-visual	15
Gambar 2.2.	Alur kegiatan Produksi dalam pembuatan karya audio-visual	16
Gambar 2.3.	Alur kegiatan Post-produksi dalam pembuatan karya audio-visual	18
Gambar 2.4.	Contoh set interior yang dibuat oleh divisi Set	24
Gambar 2.5.	Tim konstruksi yang sedang membuat set dengan material kayu	25
Gambar 2.6.	Make-up artist sedang merias salah satu karakter dalam film	28
Gambar 2.7.	<i>Clapperboard</i>	30
Gambar 2.8.	Seperangkat kamera dengan <i>steadicam</i> yang dilengkapi dengan monitor	31
Gambar 2.9.	Contoh <i>boom operator</i> bersama dengan perlengkapan <i>booming</i>	32
Gambar 2.10.	Contoh penggunaan <i>dolly camera & dolly track</i> di lapangan	33
Gambar 2.11.	<i>Storyboard</i> film ‘The Golden Compass’	36
Gambar 2.12.	Contoh lukisan <i>matte</i> untuk <i>background</i> film ‘Raiders of the Lost Ark’	37
Gambar 2.13.	Suasana <i>backlot</i> yang sudah tertata dan diberi replika bangunan sehingga mirip dengan jalan-jalan di kota New York	40
Gambar 2.14.	Suasana pengambilan gambar di <i>backlot</i> dengan <i>blue screen</i> sebagai latar untuk tambahan efek visual dengan komputer ..	40
Gambar 2.15.	Contoh suasana dalam <i>soundstage</i> yang mengkombinasikan set luar ruang dengan layar hijau (<i>green screen</i>)	42
Gambar 2.16.	Contoh suasana pengambilan gambar di dalam <i>soundstage</i> ..	42
Gambar 2.17.	<i>Soundstage</i> yang juga berfungsi sebagai <i>watertank</i> studio	43
Gambar 2.18.	Interior <i>soundstage</i> dengan ruang kontrol produksi yang juga berfungsi sebagai ruang penata lampu	44

Gambar 2.19. Suasana di dalam <i>dressing room</i>	45
Gambar 2.20. Gedung kantor utama Pixar Studios	46
Gambar 2.21. Suasana di dalam ruang <i>workshop</i> pembuatan set interior	47
Gambar 2.22. Suasana di dalam ruang <i>workshop</i> pembuatan kostum	47
Gambar 2.23. Suasana ruang <i>foley</i>	48
Gambar 2.24. Suasana ruang <i>scoring</i>	48
Gambar 2.25. Kegiatan di dalam ruang audio <i>dubbing</i>	49
Gambar 2.26. Contoh hasil suntingan video di ruang <i>visual effects</i>	50
Gambar 2.27. Kegiatan di dalam ruang <i>mixing</i>	50
Gambar 2.28. Ragam <i>screening room</i>	52
Gambar 2.29. Suasana <i>theme park</i> di Universal Studios Florida, USA dan “Movie Park” Warner Bros Pictures di Jerman	53
Gambar 2.30. Peta lokasi kawasan 20 th Century Fox di Amerika Serikat	55
Gambar 2.31. Fasad bangunan <i>Le Fresnoy Centre</i>	56
Gambar 2.32. Tampak eksterior sebagian dari kawasan Pinewood Studios.	57
Gambar 2.33. Sistem pencahayaan pada <i>soundstage</i>	60
Gambar 2.34. Studio produksi (<i>soundstage</i>) berukuran besar sehingga bisa menampung keperluan syuting	62
Gambar 2.35. Langit-langit pada studio produksi (<i>soundstage</i>) yang digunakan untuk menggantungkan <i>cyclorama</i> dan perlengkapan <i>lighting</i>	63
Gambar 3.1. Gambar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	64
Gambar 3.2. Alternatif Tapak I berdasarkan citra satelit	71
Gambar 3.3. Alternatif Tapak II berdasarkan citra satelit	72
Gambar 3.4. Alternatif Tapak III berdasarkan citra satelit	73
Gambar 4.1. Gedung St. Colleta School atau yang lebih dikenal dengan sebutan <i>School Houses</i>	86
Gambar 4.2. Villa St. John di St. John Island	88
Gambar 4.3. Ordrupgaard Museum Extension karya Zaha Hadid	90
Gambar 4.4. Pengolahan massa bangunan dengan artikulasi vertikal dan horizontal	92
Gambar 4.5. Pengolahan massa bangunan dengan memberikan ritme pada <i>entrance</i>	92

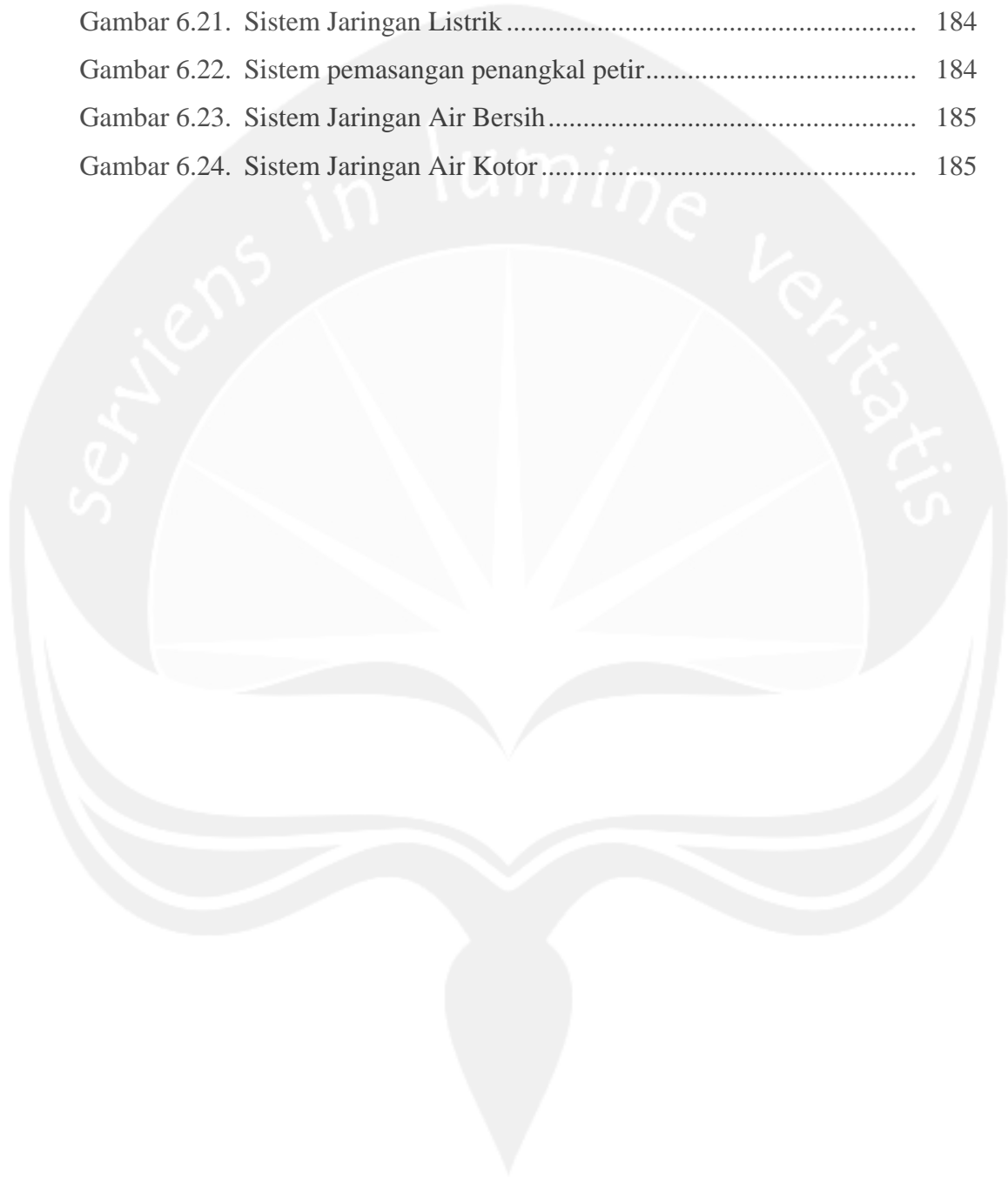
Gambar 4.6.	Pengolahan <i>façade</i> dengan aksen bukaan.....	92
Gambar 4.7.	Pengolahan <i>entrance</i>	93
Gambar 4.8.	Pengolahan <i>façade</i> dengan aksen <i>awning</i>	93
Gambar 4.9.	Pengolahan <i>façade</i> tanpa bukaan.....	94
Gambar 4.10.	Ragam kombinasi material	95
Gambar 4.11.	Warna pastel pada <i>façade</i> bangunan postmodern	96
Gambar 4.12.	<i>Façade</i> bangunan yang memanfaatkan material logam	96
Gambar 4.13.	Ragam pengolahan atap datar.....	97
Gambar 4.14.	Ragam kombinasi atap miring dan atap datar	97
Gambar 5.1.	Programatik Ruang Kantor Pengelola	114
Gambar 5.2.	Hubungan Ruang Kantor Pengelola	115
Gambar 5.3.	Programatik Ruang Blok A- <i>Audio and Visual Editing Studios</i>	116
Gambar 5.4.	Hubungan Ruang Blok A- <i>Audio and Visual Editing Studios</i>	116
Gambar 5.5.	Programatik Ruang Blok B- <i>Lighting and Grip Storages</i>	117
Gambar 5.6.	Hubungan Ruang Blok B- <i>Lighting Props</i>	117
Gambar 5.7.	Programatik Ruang Blok C- <i>Art Department</i>	117
Gambar 5.8.	Hubungan Ruang Blok C- <i>Art Department</i>	118
Gambar 5.9.	Programatik Ruang <i>Stage A</i> dan <i>Stage B</i>	119
Gambar 5.10.	Hubungan Ruang <i>Stage A</i> dan <i>Stage B</i>	120
Gambar 5.11.	Programatik Ruang <i>Stage K</i>	120
Gambar 5.12.	Hubungan Ruang <i>Stage K</i>	121
Gambar 5.13.	Programatik Ruang <i>Medical Clinic</i>	123
Gambar 5.14.	Hubungan Ruang <i>Medical Clinic</i>	124
Gambar 5.15.	Programatik Ruang <i>Food Service</i>	124
Gambar 5.16.	Hubungan Ruang <i>Food Service</i>	124
Gambar 5.17.	Hubungan ruang antar massa bangunan di dalam kawasan Studio Film di Yogyakarta.....	125
Gambar 5.18.	Batas-batas Tapak Terpilih.....	127
Gambar 5.19.	Pencapaian menuju tapak	128

Gambar 5.20. Lebar Jalan Kapten Hariyadi, Kaliurang	129
Gambar 5.21. Tanggapan analisis pencapaian ke tapak	129
Gambar 5.22. Tapak Terpilih	131
Gambar 5.23. Tanggapan Analisis Peraturan Bangunan.....	131
Gambar 5.24. Analisis Pandangan Melalui Tapak	132
Gambar 5.25. Pandangan melalui tapak 1	133
Gambar 5.26. Kondisi jalan di sisi Barat tapak	133
Gambar 5.27. Pandangan melalui tapak 2	134
Gambar 5.28. Pandangan melalui tapak 3	134
Gambar 5.29. Pandangan melalui tapak 4	135
Gambar 5.30. Analisis Pandangan dari Tapak	135
Gambar 5.31. Analisis Pandangan dari Tapak 1	136
Gambar 5.32. Analisis Pandangan dari Tapak 2	136
Gambar 5.33. Analisis Pandangan dari Tapak 3	137
Gambar 5.34. Analisis Pandangan dari Tapak 4	137
Gambar 5.35. Analisis Pandangan dari Tapak 5	137
Gambar 5.36. Analisis arah sinar matahari pada pukul 06.00 WIB	138
Gambar 5.37. Analisis arah sinar matahari pada pukul 09.00 WIB	138
Gambar 5.38. Analisis arah sinar matahari pada pukul 10.00 WIB	139
Gambar 5.39. Analisis arah sinar matahari pada pukul 11.00 WIB	139
Gambar 5.40. Analisis arah sinar matahari pada pukul 12.00 WIB	139
Gambar 5.41. Analisis arah sinar matahari pada pukul 13.00 WIB	140
Gambar 5.42. Analisis arah sinar matahari pada pukul 14.00 WIB	140
Gambar 5.43 Analisis arah sinar matahari pada pukul 15.00 WIB	140
Gambar 5.44. Kebisingan di sekitar tapak terpilih	142
Gambar 5.45. Tanggapan Analisis Kebisingan	142
Gambar 5.46. Analisis Arah Angin	143
Gambar 5.47. Analisis Vegetasi	144
Gambar 5.48. Pohon Lamtoro	144
Gambar 5.49. Pohon Jati	145
Gambar 5.50. Pohon pisang dan alang-alang	145

Gambar 5.51. Semak belukar dan kumpulan vegetasi pohon lamtoro, pohon pisang, serta pohon kelapa.....	146
Gambar 5.52. Kondisi kontur tanah pada tapak	147
Gambar 5.53. Arah aliran air pada tapak.....	148
Gambar 5.54. Tanggapan Analisis Drainase	148
Gambar 5.55. Peta Curah Hujan Indonesia (tanpa Papua)	149
Gambar 5.56. Statistik rata-rata curah hujan di Daerah Istimewa Yogyakarta	149
Gambar 5.57. Tanggapan analisis Iklim.....	150
Gambar 5.58. Arus kendaraan yang melintas di Jl. Kapten Hariyadi	150
Gambar 5.59. Tanggapan Analisis Sirkulasi	151
Gambar 5.60. Kawasan permukiman di sekitar tapak.....	152
Gambar 5.61. Villa Arsita	152
Gambar 5.62. Merapi Regency.....	152
Gambar 5.63. Pesona Merapi	153
Gambar 5.64. Permukiman warga perkampungan	153
Gambar 5.65. Sintesis 1.....	154
Gambar 5.66. Sintesis 2.....	155
Gambar 5.67. Ragam bentuk	156
Gambar 5.68. Ragam bentuk geometri dasar. Persegi, Lingkaran, dan Segitiga	156
Gambar 5.69. Ragam bentuk palang	157
Gambar 5.70. Ragam bentuk spiral	157
Gambar 5.71. Skema Skala Wajar.....	158
Gambar 5.72. Skema Skala Intim atau Akrab	158
Gambar 5.73. Skema Skala Megah	159
Gambar 5.74. Skema Sirkulasi Melewati Ruang	160
Gambar 5.75. Skema Sirkulasi Menembus Ruang.....	160
Gambar 5.76. Skema Sirkulasi Berakhir dalam Ruang.....	161
Gambar 5.77. Skema Pola Sirkulasi Linear	161
Gambar 5.78. Pola Sirkulasi Radial	162
Gambar 5.79. Pola Sirkulasi Spiral	162

Gambar 5.80. Pola Sirkulasi Grid	162
Gambar 5.81. Pola Sirkulasi Campuran	162
Gambar 5.82. Pola sirkulasi I dan II.....	163
Gambar 6.1. Pembagian zoning pada tapak	173
Gambar 6.2. Konsep Permeabilitas yang menawarkan banyak rute	173
Gambar 6.3. Blok massa bangunan di dalam kawasan Studio Film di Yogyakarta	174
Gambar 6.4. Rencana <i>façade</i> bangunan utama (<i>soundstage</i>) pada Studio Film di Yogyakarta	175
Gambar 6.5. Bentuk dasar massa yang telah diolah secara substraktif dan aditif	176
Gambar 6.6. Ritme yang dibentuk oleh massa bangunan dilihat dari sisi Barat tapak	176
Gambar 6.7. Ritme yang dibentuk oleh massa bangunan dilihat dari sisi Selatan tapak	176
Gambar 6.8. Ritme yang dibentuk oleh ketinggian dari vegetasi yang berbeda	177
Gambar 6.9. Pemanfaatan vegetasi sebagai <i>screening</i> dan <i>view source</i> untuk area luar bangunan.....	177
Gambar 6.10. Pemanfaatan vegetasi sebagai peredam kebisingan	177
Gambar 6.11. Pemanfaatan vegetasi sebagai mempertegas ruang-ruang eksterior	178
Gambar 6.12. Contoh pengolahan lansekap pada sebuah kawasan	178
Gambar 6.13. Contoh pengolahan tata ruang luar pada sebuah kawasan	179
Gambar 6.14. Bukaan yang hanya menjadi akses untuk pencahayaan dan pengudaraan.....	179
Gambar 6.15. Bukaan yang menjadi akses untuk pencahayaan dan pengudaraan, serta <i>view</i>	179
Gambar 6.16. Bukaan yang menjadi akses untuk pencahayaan dan pengudaraan, serta <i>view</i>	180
Gambar 6.17. Bukaan yang menjadi akses pengudaraan, serta <i>view</i> , tetapi minim pencahayaan	180

Gambar 6.18. Contoh pengolahan detail arsitektural	181
Gambar 6.19. Bukaan searah yang menjadi akses pengudaraan	182
Gambar 6.20. Bukaan bagian bawah sebagai akses masuk udara dingin dengan dimensi bukaan yang lebih lebar	183
Gambar 6.21. Sistem Jaringan Listrik	184
Gambar 6.22. Sistem pemasangan penangkal petir	184
Gambar 6.23. Sistem Jaringan Air Bersih	185
Gambar 6.24. Sistem Jaringan Air Kotor	185



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah produksi film lokal pada 2001-2011	4
Tabel 3.1.	Tabel Kriteria dan Pembobotan Pemilihan Lokasi Studio Film di Yogyakarta.....	69
Tabel 4.1.	Tabel Perbedaan Arsitektur Modern dengan Arsitektur Purna Modern menurut Charles Jencks.....	84
Tabel 5.1.	Identifikasi Pelaku dan Kegiatan Pihak Pengelola	98
Tabel 5.2.	Identifikasi Pelaku dan Kegiatan Pihak Penyewa.....	99
Tabel 5.3.	Identifikasi Kebutuhan Ruang dan Zoning	110
Tabel 5.4.	Besaran Ruang	112

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1.	Bagan Alur Pemikiran	13
Bagan 5.1.	Struktur organisasi Pihak Pengelola Studio Film di Yogyakarta	98
Bagan 5.2.	Alur kegiatan Pengelola.....	104
Bagan 5.3.	Alur kegiatan Staf Pekerja	105
Bagan 5.4.	Alur kegiatan Produksi	106
Bagan 5.5.	Alur kegiatan <i>Art Department</i>	107
Bagan 5.6.	Alur kegiatan <i>Camera</i>	108
Bagan 5.7.	Alur kegiatan <i>Production Sound</i>	108
Bagan 5.8.	Alur kegiatan <i>Grip</i>	108
Bagan 5.9.	Alur kegiatan <i>Electrical</i>	109
Bagan 5.10.	Alur kegiatan <i>Post Production</i>	109